

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 2 LOMBOK TIMUR****Ahmad Sakrani*, Muh. Alawi Harun, Siti Nadia**

*Insitut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email Korespondensi: ahmadsakrani99@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Lombok Timur. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual yang berdampak pada kemampuan kognitif dan sosial mereka, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang khusus dan adaptif. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak tunagrahita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti metode multisensori, pembelajaran berbasis praktik, serta pendekatan individual sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu anak tunagrahita memahami konsep-konsep agama secara lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru serta pengembangan kurikulum yang lebih inklusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Tunagrahita*

ABSTRACT. This study aims to analyze the strategies implemented by teachers in Islamic Religious Education (PAI) for mentally disabled children at Special School (SLB) Negeri 2 Lombok Timur. Children with intellectual disabilities face cognitive and social challenges, requiring a specialized and adaptive learning approach. The main issue addressed in this study is how teachers design and apply effective learning strategies to enhance religious understanding among mentally disabled students. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers, and documentation. The findings reveal that teachers employ various strategies, such as multisensory methods, practice-based learning, and individualized approaches tailored to students' abilities. Additionally, school environment support and family involvement play a crucial role in the success of Islamic education. The study concludes that appropriate learning strategies can effectively help mentally disabled children comprehend religious concepts. Therefore, further teacher training and the development of a more inclusive curriculum are needed to enhance the quality of religious education for children with special needs.

Keywords: *Learning Strategies, Islamic Religious Education, Mentally Disabled Children*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang inklusif. Anak tunagrahita, sebagai salah satu kelompok berkebutuhan khusus, menghadapi tantangan dalam memahami materi pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) (P. R. Sari et al., 2023). Kesulitan mereka dalam berpikir abstrak, memahami konsep keagamaan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-

hari menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mereka (Tenri et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik, termasuk bagi anak tunagrahita. Pemahaman dasar tentang keimanan, ibadah, dan akhlak harus diajarkan dengan metode yang sesuai dengan tingkat intelektual mereka. Keterbatasan kognitif yang dimiliki anak tunagrahita memerlukan strategi pengajaran yang lebih inovatif agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diterapkan dengan baik.

Strategi pembelajaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan agama bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB). Guru di SLB dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif. Pendekatan berbasis multisensori, pembelajaran kontekstual, serta metode praktik langsung menjadi beberapa alternatif yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam (Indriarti et al., 2022).

Tantangan utama dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita adalah keterbatasan dalam daya ingat dan kemampuan berpikir analitis mereka. Kesulitan ini sering kali menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi yang dapat menyederhanakan materi, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung perkembangan spiritual siswa.

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa pembelajaran agama bagi anak tunagrahita sering kali mengalami kendala dalam efektivitas penyampaian materi. Banyak guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan kognitif siswa tunagrahita. Minimnya referensi mengenai strategi yang efektif juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran PAI di SLB.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur. Dengan memahami pendekatan yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran.

Tawaran solusi yang diberikan dalam penelitian ini mencakup penerapan strategi berbasis pendekatan multisensori, penguatan keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kurikulum PAI yang lebih inklusif bagi anak tunagrahita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif dalam konteks pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Lombok Timur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan konsep-konsep keagamaan kepada peserta didik dengan keterbatasan intelektual.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SLB Negeri 2 Lombok Timur serta peserta didik tunagrahita yang menjadi objek pembelajaran. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, serta orang tua siswa yang terlibat dalam proses pendidikan anak. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi mereka dalam memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta respons peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan (Haryono, 2023). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk memahami pendekatan yang mereka gunakan dalam mengajarkan materi PAI, serta dengan kepala sekolah dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas terkait efektivitas metode yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mustafa et al., 2022). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan temuan secara sistematis. Kesimpulan akhir diperoleh melalui proses verifikasi dan interpretasi data secara mendalam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan

temuan yang kredibel dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan, pendekatan individual dalam mengajar, evaluasi yang dilakukan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

1. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Guru dalam mengajar PAI kepada anak tunagrahita menerapkan pendekatan multisensori yang melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan (visual), pendengaran (auditori), dan gerakan (kinestetik)(Sukaesih, 2022). Pendekatan ini dirancang agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, mengingat mereka memiliki keterbatasan dalam memproses informasi secara abstrak. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti kartu bergambar yang menampilkan ilustrasi wudhu dan shalat, video animasi tentang kisah Nabi dan nilai-nilai keislaman, lagu-lagu Islami yang mengandung pesan moral, serta alat peraga konkret seperti miniatur masjid dan perlengkapan ibadah, sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan(P. R. Sari et al., 2023).

Selain itu, pembelajaran berbasis praktik menjadi salah satu strategi utama dalam pengajaran PAI. Anak-anak tunagrahita cenderung lebih memahami konsep jika mereka dapat langsung mempraktikkan apa yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam mengajarkan ibadah seperti wudhu, shalat, dan doa harian, guru lebih menekankan pada praktik langsung dibandingkan dengan metode ceramah atau penjelasan teoritis. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan yang konsisten.

2. Pendekatan Individual dalam Pengajaran

Karakteristik anak tunagrahita yang beragam menuntut guru untuk menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI(Lucky & Noordiana, 2022). Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan kognitif yang berbeda-beda, sehingga metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan hambatan

kognitif yang lebih berat melalui pendampingan intensif selama proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

Dalam penyampaian materi, guru menggunakan bahasa yang sederhana, kalimat yang singkat, serta intonasi yang jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pengulangan materi dilakukan secara terus-menerus untuk memperkuat daya ingat siswa. Misalnya, dalam mengajarkan doa sebelum makan, guru tidak hanya membacakan doa tersebut satu kali, tetapi mengulanginya beberapa kali dalam berbagai kesempatan hingga siswa dapat menghafalnya dengan baik. Strategi ini sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat informasi dalam jangka panjang.

3. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui metode observasi langsung terhadap perilaku siswa (Khaira et al., 2023). Mengingat keterbatasan kognitif yang dimiliki oleh siswa, evaluasi lebih difokuskan pada aspek penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara aktif mengamati bagaimana siswa menerapkan ajaran agama, seperti kebiasaan membaca doa sebelum belajar, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, serta kepedulian terhadap teman sebaya dalam lingkungan sekolah.

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Guru mencatat perkembangan siswa dalam aspek keagamaan dan memberikan umpan balik yang positif untuk mendorong peningkatan lebih lanjut. Selain itu, evaluasi juga melibatkan interaksi dengan orang tua atau wali murid guna mengetahui sejauh mana siswa mengaplikasikan nilai-nilai keislaman di rumah. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan serta melakukan penyesuaian jika diperlukan (A. Sari & Muliati, 2021).

4. Tantangan dalam Pembelajaran PAI untuk Anak Tunagrahita

Meskipun strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya daya ingat siswa, yang mengharuskan guru untuk mengulang materi secara intensif agar dapat dipahami dan diingat dengan baik. Siswa tunagrahita cenderung mengalami kesulitan dalam menyimpan informasi dalam

jangka panjang, sehingga metode pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar materi yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan mereka.

Selain itu, keterbatasan kemampuan berpikir abstrak menjadi kendala dalam mengajarkan konsep-konsep teologis yang kompleks. Misalnya, konsep tentang keberadaan Allah, surga, dan neraka sulit dipahami oleh siswa karena tidak dapat mereka lihat secara langsung. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan analogi sederhana dan media visual guna membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik. Contohnya, dalam menjelaskan konsep surga, guru dapat menggunakan gambar taman yang indah untuk memberikan gambaran konkret kepada siswa.

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah (Kinanti et al., 2022). Beberapa orang tua masih kurang memahami pentingnya peran mereka dalam memperkuat pemahaman keagamaan anak. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak selalu berkelanjutan di rumah. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pendekatan lebih lanjut kepada orang tua dengan memberikan arahan serta materi sederhana yang dapat diajarkan kembali di rumah. Dengan demikian, pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur telah dirancang secara khusus untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode multisensori, pendekatan individual, serta evaluasi berbasis observasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan daya ingat siswa, kesulitan dalam memahami konsep abstrak, dan minimnya keterlibatan orang tua masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan dan diatasi agar pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunagrahita membutuhkan strategi khusus agar dapat berjalan efektif. Anak dengan hambatan intelektual memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik mereka. Dalam konteks ini, berbagai metode telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk penggunaan metode multisensori, pembelajaran berbasis praktik, serta dukungan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Metode multisensori terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan mengaktifkan berbagai indera dalam proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan anak tunagrahita untuk menerima informasi tidak hanya melalui pendengaran tetapi juga melalui visual dan kinestetik. Misalnya, dalam mengajarkan doa harian, guru mengombinasikan gambar, suara, dan gerakan untuk membantu siswa lebih mudah mengingat bacaan doa. Dengan cara ini, siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami informasi secara verbal dapat lebih mudah menangkap dan menyerap materi yang diajarkan.

Selain metode multisensori, pembelajaran berbasis praktik juga sangat penting dalam pendidikan agama bagi anak tunagrahita. Siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika mereka dapat langsung mempraktikkannya (Indriarti et al., 2022). Dalam praktik shalat, misalnya, siswa cenderung lebih cepat menghafal gerakan dan bacaan shalat jika diajarkan secara langsung dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah di sekolah, seperti praktik wudhu, membaca doa, dan menghafal surah pendek, menjadi bagian penting dalam membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam proses pengajaran PAI bagi anak tunagrahita, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti iman dan ketakwaan. Anak dengan hambatan intelektual sering mengalami kesulitan dalam membayangkan sesuatu yang tidak kasat mata atau bersifat konseptual. Oleh karena itu, guru harus menyederhanakan konsep-konsep agama agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, seperti berbagi makanan kepada teman sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang dalam Islam.

Peran guru dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Kesabaran dan kreativitas guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tetap termotivasi dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, metode pengajaran yang variatif dan inovatif harus selalu diterapkan guna memastikan bahwa anak tunagrahita dapat belajar dengan optimal sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain peran guru, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah juga memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan tambahan di rumah cenderung lebih cepat memahami dan menghafal materi agama dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara

guru, sekolah, dan keluarga dalam membimbing siswa tunagrahita dalam pendidikan agama. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, serta penyediaan materi belajar yang dapat dipraktikkan di rumah.

Berdasarkan temuan ini, terdapat implikasi penting terhadap pengembangan kurikulum dan peningkatan kapasitas guru dalam mengajar PAI bagi anak tunagrahita. Kurikulum PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita agar mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam menerapkan metode pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti video interaktif, buku bergambar, dan alat peraga, juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal keterbatasan daya ingat siswa dan kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif antara guru, sekolah, dan keluarga untuk memastikan bahwa anak tunagrahita mendapatkan pendidikan agama yang optimal sesuai dengan kemampuan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur memerlukan strategi khusus agar dapat berjalan secara efektif. Metode multisensori terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan berbagai indera dalam proses belajar. Dengan penggunaan kombinasi visual, auditori, dan kinestetik, siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi keagamaan, seperti doa harian dan praktik ibadah.

Selain itu, pembelajaran berbasis praktik menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak tunagrahita. Melalui praktik langsung, seperti latihan shalat dan pembiasaan ibadah sehari-hari, siswa lebih cepat menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Namun, tantangan utama dalam pengajaran PAI bagi anak tunagrahita adalah kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, guru perlu menyederhanakan materi dengan memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam membimbing siswa memahami ajaran agama. Kesabaran dan kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siswa yang mendapatkan bimbingan tambahan di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam pemahaman agama dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap pengembangan kurikulum dan peningkatan kapasitas guru dalam mengajar anak tunagrahita. Kurikulum PAI di SLB perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sementara guru perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti alat peraga, buku bergambar, dan video interaktif, juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait keterbatasan daya ingat siswa dan kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif antara guru, sekolah, dan keluarga untuk memastikan bahwa anak tunagrahita mendapatkan pendidikan agama yang optimal sesuai dengan kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2), Article 2.
- Indriarti, T., Husna, D., Indriyani, R. A., Saputra, R. H. I., & Aziz, F. A. (2022). Peran Sekolah Luar Biasa (Slb) Dalam Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus Di Slb 1 Kulonprogo. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), Article 4.
- Khaira, T., Jamali, Y., Fikri, M., & Sukino, A. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Tunagrahita Di Slb Yppc Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(2), Article 2.
- Kinanti, S. L. G., Mujibburohman, M., & Ulfah, Y. F. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Untuk Siswa Tunagrahita Di Slb Cg-Yppcg Bina Sejahtera Surakarta. *Mamba'ul 'Ulum*, 146–158.
- Lucky, B. C., & Noordiana, N. (2022). Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunagrahita Di Sdn Tandes Kidul 1/110 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 35–50.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. *Insight Mediatama*.
- Sari, A., & Muliati, I. (2021). Strategi Pembelajaran Pai Bagi Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 1 Panti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 70107015–70107015.

- Sari, P. R., Istinganah, I., Alwatasi, U., Yusro, W., & Husna, D. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunagrahita. *Tsaqofah*, 3(2), Article 2.
- Sukaesih, I. (2022). Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita. *Al Fathan*, 1(1), Article 1.
- Tenri, A., Syamsir, S., & Mustamir, M. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1.